

Pendampingan Pembuatan Bak Sampah Organik dan Non Organik dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Kampung Ampel Desa Sindang Asih Kabupaten Tangerang*Assistance in the Creation of Organic and Non Organic Waste Tubs in Maintaining the Clean Environment of Ampel Village, Sindang Asih, Tangerang***Ainul Azhari*, Subanur Rijal, Fadhli Hazami, Dimas Aji Prayoga, Dimas Satria Hanif Farras**

Universitas Islam Syekh-Yusuf

*Email: ainulazhari@unis.ac.id

(Diterima 13-01-2024; Disetujui 15-03-2024)

ABSTRAK

Menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk hidup bersih dan bebas dari sampah merupakan cita-cita kita bersama, tidak hanya masyarakat yang berada di daerah perkotaan, tetapi juga masyarakat yang ada di pedesaan. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Sindang Asih akan pentingnya menjaga lingkungan, dan bagaimana cara mengelola sampah. Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang peduli lingkungan, membutuhkan edukasi yang harus dilakukan secara terus menerus, agar dapat merubah kebiasaan dan pola pikir masyarakat. Pengabdian ini bertujuan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Desa Sindang Asih sendiri memiliki lingkungan yang asri, tapi sayangnya masih banyak sampah yang berceceran dan berserakan dimana-mana. Oleh karena itu, penulis mengedukasi para masyarakat Desa Sindang Asih dan anak-anak tentang cara membuang dan pengolahan sampah yang baik dan benar. Tidak hanya itu, penulis juga membuat bak sampah permanen yang bisa menjadi tempat pembuangan akhir sementara sebelum dibawa ke TPA.

Kata kunci: Sampah, Pengolahan sampah, Bak sampah

ABSTRACT

Raising public awareness to live clean and free from waste is our common goal, not only for people in urban areas but also for people in rural areas. Lack of knowledge and awareness of the Sindang Asih Village community regarding the importance of protecting the environment and how to manage waste. To raise public awareness about caring for the environment requires education that must be carried out continuously, in order to change people's habits and mindset. This service aims to raise public awareness about throwing away rubbish in its proper place. Sindang Asih Village itself has a beautiful environment but unfortunately there is still a lot of rubbish scattered and scattered everywhere, therefore the author here will educate the people of Sindang Asih Village and children about how to dispose and process waste properly and correctly, not only The author will also create a permanent trash can that can be used as a temporary final disposal site before being taken to the landfill.

Keywords: Trash, Waste processing, Permanent trash

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup yang bersih dan sehat merupakan dambaan bagi setiap warga masyarakat. Lingkungan bersih dan sehat juga merupakan salah satu modal dasar penting bagi pembangunan manusia Indonesia karena kualitas lingkungan sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah bersama-sama dengan masyarakat harus berupaya untuk menciptakan lingkungan menjadi bersih dan sehat (Nugroho et al., 2012).

Lingkungan yang bersih dan sehat adalah lingkungan yang bebas dari berbagai kotoran, termasuk di antaranya debu, sampah, dan bau. Karena proses penularan penyakit

disebabkan oleh mikroba, lingkungan yang bersih dan sehat juga berarti harus bebas dari virus, bakteri patogen dan berbagai vektor penyakit. Lingkungan bersih dan sehat juga harus bebas dari bahan kimia berbahaya. Namun demikian, masalah kebersihan dan kesehatan lingkungan selalu menjadi polemik berkepanjangan di masyarakat. Bahkan kasus-kasus yang menyangkut masalah kebersihan dan kesehatan lingkungan selalu meningkat setiap tahun (Yuliani et al., 2023).

Kebersihan lingkungan merupakan suatu kondisi dan situasi dimana tempat yang baik-baik saja tidak tercemar dari kotoran dan elok dipandang yang tidak mencemarkan beberapa penyakit. Kebersihan lingkungan merupakan keadaan bebas dari kotoran yang dimana suatu pemeliharaan berarti perbuatan yang menjaga, merawat, menyelamatkan dan terhindar dari bahaya. Sehingga kebersihan itu adalah kondisi yang bersih dan tidak kotor (Darmawan & Fadjarajani, 2016).

Banyak aktivitas manusia yang berdampak buruk terhadap kualitas lingkungan, misalnya pengelolaan sampah dan limbah yang kurang baik. Masalah sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan sampah, Jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi kita terhadap barang/material yang kita gunakan sehari-hari. Demikian juga dengan jenis sampah, sangat tergantung dari jenis material yang kita konsumsi.

Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau zat anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna dan dibuang ke lingkungan. Sampah yang dibuang ke lingkungan dapat berupa sampah organik (sisa-sisa rumah tangga seperti daun, sisa makanan, kulit buah), sampah anorganik (plastik, kaleng, besi, styrofoam, dll) serta sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) seperti batu baterai, bohlam, kemasan pestisida, dll). Penggunaan tempat sampah merupakan salah satu upaya penanggulangan sampah dari sumbernya. Tempat sampah memberikan kesan daya tarik sendiri agar tidak membuang sampah sembarangan (Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum, 2008).

Semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk, maka semakin meningkat pula jumlah sampah yang dihasilkan, tidak hanya itu, keanekaragaman jenis dari karakteristik sampah juga meningkat, sehingga pengelolaan sampah menjadi masalah nyata yang perlu diperhatikan (Agustina, 2017). Pengelolaan sampah padat adalah proses yang kompleks karena mencakup banyak teknologi dan disiplin ilmu. Mencakup teknologi yang

diasosiasikan dengan pengendalian atas timbulan, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pengolahan dan pembuangan sampah, yang dapat diterima dan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam kesehatan masyarakat, ekonomi, keteknikan, estetika dan pertimbangan-pertimbangan lingkungan lainnya termasuk tanggap (*responsive*) terhadap masyarakat umum (Mahyudin, 2014).

Masalah sampah saat ini tidak hanya menjadi permasalahan di kota-kota besar saja, melainkan juga di desa-desa. Kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir di semua kalangan masyarakat, tidak hanya warga miskin, bahkan mereka yang berpendidikan tinggi juga melakukannya. Hal ini sangat menyedihkan karena minimnya pengetahuan tentang sampah dan dampaknya. Perilaku buruk ini semakin menjadi karena minimnya sarana kebersihan yang mudah dijangkau oleh masyarakat di tempat umum (S. A. Mulasari, 2014).

Permasalahan sampah terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian hilir, proses dan hulu. Bagian hilir terletak pada pembuangan sampah yang terus menerus meningkat. Bagian proses terletak pada keterbatasan sumber daya dalam mengelola sampah, baik dari pemerintah maupun masyarakat sendiri. Bagian hulu terletak pada masih kurang optimalnya sistem yang diterapkan dalam pemrosesan akhir sampah (A. Mulasari et al., 2016). Beberapa faktor yang menghambat sistem pengelolaan sampah yang dapat menjadi masalah adalah penyebaran dan kepadatan penduduk, sosial ekonomi, dan karakteristik lingkungan fisik, sikap, perilaku serta budaya yang ada di masyarakat (Aulia et al., 2021). Perlu adanya pengelolaan sampah yang baik untuk menekan timbulnya pencemaran atau kerusakan lingkungan.

Dewasa ini pengelolaan sampah masih menjadi tantangan karena masih diperlukan adanya peningkatan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengolah sampah. Peningkatan pencemaran lingkungan diakibatkan karena kurang memadainya tempat dan lokasi pembuangan sampah, kurangnya pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan sampah serta keengganan masyarakat dalam memanfaatkannya. Berdasarkan beberapa hal di atas yang dapat memperburuk kondisi lingkungan, peran aktif masyarakat didukung dengan fasilitas tempat sampah dan pengolahan sampah menjadi kunci untuk terwujudnya lingkungan masyarakat yang sehat (Sari & Umama, 2019).

Pengadaan bak sampah ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat desa untuk tidak membuang sampah sembarangan. Tempat sampah sendiri bisa dibuat dari berbagai bahan, mulai dari barang-barang bekas, atau bahan-bahan lain yang ada dilingkungan sekitar seperti bambu dan lain-lain (Farkhan et al., 2018).

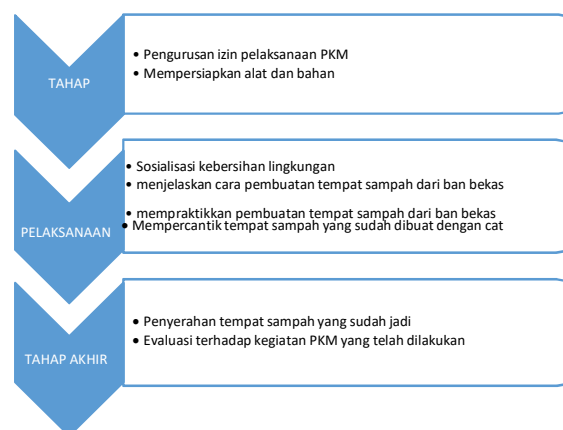
Peningkatan produksi sampah menjadi salah satu masalah serius yang dihadapi oleh Kampung Ampel ini. Tumpukan sampah yang tidak teratur dapat merusak estetika lingkungan, mengganggu kesehatan masyarakat, serta mencemari sumber air dan tanah. Selain itu, minimnya pengelolaan sampah yang efektif juga berdampak negatif pada ekosistem lokal dan keberlanjutan lingkungan. Dimana dengan adanya pelatihan pembuatan tempat sampah mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat bahwa tempat sampah tidak harus selalu dibeli, tetapi dapat dibuat sendiri dengan memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di sekitar.

BAHAN DAN METODE

Lokasi pelaksanaan (Kampung Ampel, Desa Sindang Asih). Pelaksanaan program Kuliah Kerja Kemasyarakatan ini dilaksanakan di Desa Sindang Asih Kecamatan Sindang Jaya Kabupaten Tangerang, selama 1 (satu) bulan dimulai dari tanggal 7 Agustus 2023 sampai dengan 7 September 2023. Mitra dalam kegiatan ini berasal dari aparatur desa (Kades, RT, RW, serta remaja Karang Taruna Desa Sindang Asih).

Bahan yang digunakan dalam pembuatan tempat sampah organik dan non organik dalam kegiatan ini adalah: berupa ember sedangkan alat-alat yang disiapkan yaitu pipa, kuas, pilok, gergaji kecil, stiker *cutting* dan aneka warna cat.

Metode yang digunakan yaitu wawancara secara langsung dengan warga masyarakat Desa Sindang Asih. Adapun kegiatan terbagi dalam 3 tahap pelaksanaan seperti pada Gambar 1



Gambar 1. Bagan metode pelaksanaan kegiatan

Metode pelaksanaan program kegiatan ini dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Pertama, tahap persiapan yang dilaksanakan pada minggu pertama, kelompok 11 tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pertemuan dengan Ketua Karang Taruna

Kampung Ampel dan aparat desa dan para ketua RT dan RW untuk mengurus perizinan dan melakukan koordinasi, serta dilanjutkan dengan survei lokasi penempatan strategis untuk bak sampah. Setelah itu, tim PKM menyiapkan peralatan dan bahan yang digunakan untuk membuat bak sampah tersebut.

- b. Kedua, tahap pelaksanaan dilakukan pada minggu kedua, tim melakukan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dan menyampaikan pelatihan terkait cara membuat tempat sampah dari ban bekas dan pengadaan tempat sampah organik dan non organik sekaligus mempraktekkannya. Dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Kampung Ampel untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan mengurangi penumpukan sampah liar di berbagai sudut kampung, yang dapat merusak estetika lingkungan dan berpotensi menjadi tempat berkembangnya penyakit.

Metode pendampingan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah dengan pendekatan partisipatoris, dimana pendamping (tim pengabdian) menyampaikan terlebih dahulu secara teoritis tentang kebersihan lingkungan dari berbagai pandangan baik itu kesehatan, lingkungan, dan agama. Kemudian terlibat langsung di lapangan untuk melakukan manajemen dan penyelesaian berbagai problematika sampah yang ada di lingkungan Kampung Ampel. Adapun objek dampingan ini adalah warga di lingkungan Kampung Ampel Desa Sindang Asih. Program ini dimulai sejak tanggal 7 Agustus 2023 sampai 7 September 2023, dengan melibatkan kolaborasi antara 1 dosen pendamping dan 8 mahasiswa.

- c. Ketiga, tahap terakhir ini dilakukan pada minggu keempat. Pada tahap ini merupakan tahap finishing dari kegiatan yaitu penyerahan tempat sampah yang sudah siap digunakan kepada masyarakat Desa Sindang Asih dengan peletakkannya ada di berbagai tempat, diantaranya adalah: sekretaris desa sindang asih, perwakilan pengurus kobong, istri ketua karang taruna dan Guru SD Negeri Sindang Asih II. Kemudian kegiatan ini ditutup dengan evaluasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dalam pendampingan pembuatan tempat sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terlaksananya program pembuatan bak sampah organik dan non organik pada kegiatan KKK kelompok 11 diharapkan dapat meningkatkan praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan serta mengurangi lahan tumpukan sampah dengan implementasi program pengelolaan bak

sampah di Kampung Ampel Desa Sindang Asih.

Pembuangan sampah yang sembarangan merupakan masalah serius yang memengaruhi lingkungan dan kesehatan. Banyak faktor yang dapat menjadi penyebab utama seperti kurangnya kesadaran lingkungan, ketidakpedulian terhadap efek negatifnya, atau bahkan kurangnya fasilitas yang memadai untuk pembuangan sampah, masalah ini dapat diatasi dengan tindakan yang sederhana dan efektif, yaitu dengan membuat bak sampah yang tepat di sekitar kantor desa sindang asih, sekitar halaman rumah karang taruna, kobong Kampung Ampel dan SDN Sindang Asih II.

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan lancar dan sesuai dengan rencana yang dijadwalkan. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan proses perizinan yang dilakukan pada minggu pertama. Pertemuan panitia tim pengabdian kepada masyarakat bersama dosen pembimbing dengan Karang Taruna Desa Sindang Asih bertempat di Desa Sindang Asih guna mengurus izin untuk melakukan kegiatan dan melakukan koordinasi dengan RT dan RW setempat. Kegiatan ini dilanjutkan dengan survei bersama aparat desa untuk melihat lingkungan desa dan lokasi untuk penempatan bak sampah yang strategis. Setelah itu, tim PKM menyiapkan peralatan dan bahan yang digunakan untuk membuat bak sampah tersebut.



Gambar 2. Sosialisasi Kebersihan Lingkungan
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Kegiatan sosialisasi kebersihan lingkungan kepada masyarakat Desa Sindang Asih dilaksanakan pada minggu kedua tanggal 19 Agustus 2023 di halaman rumah karang taruna dengan mengundang ketua RW dan ketua RT dengan jumlah peserta 30 orang. Penyuluhan dengan pembekalan materi yang disampaikan meliputi dampak mengabaikan kebersihan lingkungan, upaya dalam menjaga kebersihan lingkungan dan manfaat dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta memberi pengetahuan bahwa tempat sampah dapat dibuat sendiri dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di alam sekitar kita, artinya tidak

perlu mengeluarkan biaya untuk memiliki tempat sampah. Kegiatan sosialisasi mengenai pembuatan bak sampah di Desa Sindang Asih tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Sosialisasi pembuatan bak sampah

No	Pukul	Kegiatan	PJ
1	08:00 – 08:15	Pembukaan Sosialisasi	Panitia
2	08:15 – 09:00	Pemaparan Materi 1. Ainul Azhari, S.Th.I., M.Ag. (Dosen Pembimbing) 2. Fadhli Hazami (Ketua panitia pembuatan tempat sampah dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat)	Panitia
3	09:00 – 10:00	Tanya Jawab	
4	10:00 – 11:00	Penutupan Sosialisasi dan Pembagian <i>Doorprize</i>	Panitia
5	11:00 – 11:30	Pembacaan Doa	Panitia

Kegiatan sosialisasi ini diharapkan masyarakat menjadi lebih sadar lagi terhadap kebersihan di lingkungan tempat tinggal mereka. Berdasarkan dari kegiatan sosialisasi dan penyuluhan ini diketahui bahwasannya di Desa Sindang asih ini tidak ada Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPSA) sehingga dapat dikatakan sekitar 70% tingkat kebersihan di desa tersebut, dikarenakan sebagian besar masyarakat di sana membuang sampah ke sungai Gintung yang mengakibatkan pencemaran air sungai di lingkungan desa Sindang asih pencemaran di sana disebabkan minimnya tranformasi pembuangan sampah ataupun limbah yang datang ke desa tersebut. Lingkungan di Desa Sindang Asih memiliki tingkat kebersihan yang rendah, serta banyak limbah yang tidak diurus dengan baik di Desa Sindang Asih, termasuk sampah rumah tangga maupun limbah lainnya seperti plastik, kertas, atau limbah organik. Tempat Pembuangan Limbah Industri ada dan dikelola oleh individu. Terdapat pencemaran air di lingkungan Desa Sindang Asih pencemaran di sana disebabkan minimnya transportasi pembuangan sampah ataupun limbah yang datang ke desa tersebut.

Setelah diadakan sosialisasi ini kemudian dilanjutkan pada proses pembuatan tempat sampah pada minggu ketiga. Adapun tahapan pembuatan tempat sampah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Bahan berupa ember sedangkan alat-alat yang disiapkan yaitu pipa, kuas, pilok, gergaji kecil, stiker *cutting* dan aneka warna cat.
2. Bersihkan ember dengan air/lap basah keringkan dengan kain yang kering, setelah kering bisa langsung diampelas supaya benar-benar bersih, lalu buat pola gambar tulisan (bebas sesuai selera) di embarnya. Kemudian pola gambar selesai bisa di cat, simpan di tempat terbuka agar terkena sinar matahari hingga kering dan tempat sampah bisa digunakan
3. Adanya kegiatan ini diharapkan agar warga tidak hanya sekedar menggunakan tetapi juga diajarkan dalam proses pembuatannya sehingga nantinya dapat membuat secara mandiri,

dan dapat menghasilkan dalam jumlah banyak sehingga kebutuhan akan tempat sampah di Desa Sindang Asih dapat terpenuhi.



Gambar 3. Pembuatan Tempat sampah dari ember cat
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Tempat sampah yang berhasil dibuat sebanyak 8 buah yang telah dibuat menjadi 4 pasang organik dan non organik, dengan tiang penyangganya menggunakan pipa paralon, sehingga posisi tempat sampah rapih, kemudian seluruh bak sampah dan tiang penyangganya di cat. Tahap akhir dari kegiatan pembuatan bak sampah ini adalah *finishing* dengan pengecatan bak sampah dan pendistribusian bak sampah di tempat-tempat publik seperti di sekolah, kantor desa, dll. Dalam kegiatan ini masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam penempatan bak sampah dan kegiatan ini juga dibarengi dengan kerja bakti bersama-sama untuk membersihkan lingkungan sehingga lingkungan desa menjadi lebih bersih dan indah serta bebas dari sampah yang berserakan juga meminimalisir pencemaran air.

Setelah berbagai rangkaian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam pembuatan tempat sampah organik dan non organik ini diadakan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan.



Gambar 4. Pendistribusian tempat sampah dari ember cat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan Kuliah Kerja Kemasyarakatan ini adalah dengan kegiatan sosialisasi kebersihan lingkungan dan pembuatan tempat sampah dari ember cat dapat merubah pola pikir masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta sebagai motivasi bagi masyarakat Desa Sindang Asih, khususnya untuk lebih meningkatkan kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan ini berupa pembuatan sarana kampung Ampel dalam pembuatan bak sampah pada lingkungan Desa Sindang Asih telah berhasil dilaksanakan. Kegiatan ini terlaksanakan dengan baik atas dukungan dan bantuan Warga Desa.

Saran dari kegiatan ini kami harap dapat digunakan atau dimanfaatkan dengan baik oleh warga Kampung Ampel yang dimana pembuatan bak sampah kami ini dapat berpengaruh dalam pemilahan sampah jenis organik dan sampah non-organik, serta dengan pemasangan papan penunjuk jalan yang kami buat dapat memberikan pengaruh yang baik dalam artian memperkuat identitas dari Kampung Ampel itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. ; H. I. N. T. W. (2017). *Hubungan Karakteristik Petugas Kebersihan Dengan Pengelolaan Sampah Di Puskesmas Kota Banjarbar*. 4(2), 73–77. ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/JPkMI/article/view/3845
- Aulia, D. C., Kiswanto Situmorang, H., Fauzy Habiby Prasetya, A., Fadilla, A., Safira Nisa, A., Khoirunnisa, A., Farhan, D., Nur, D., Nindya, A., Purwantari, H., Octaviani Dwi Jasmin, I., Aulia Akbar, J., Mesrina Cicionta Ginting, N. B., Fadhilah Lubis, R., Pangestiara Program Studi Ilmu Kesehatan Maskarakat, Z. G., & Kesehatan Masyarakat, F. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah dengan Pesan Jepapah. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(1), 62–70.
- Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Jurnal Geografi*, 4(1), 37–49.
- Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum. (2008). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan*. (Issue 1).
- Farkhan, M., Zamroni, M., Adriansyah, G., & Hatta, M. (2018). Pembuatan bak sampah untuk peduli lingkungan di desa ngaresrejo kecamatan sukodono kabupaten sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat AMONG*, 01(01), 32–37. <https://e-journal.umaha.ac.id/index.php/among/article/view/320>
- Mahyudin, R. P. (2014). Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *EnviroScienteeae*, 10, 80–87.
- Mulasari, A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2016). Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta Dan Kebijakan Penanggulangannya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 96–106.
- Mulasari, S. A. (2014). Keberadaan Tps Legal Dan Tps Ilegal Di Kecamatan Godean

- Kabupaten Sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 122–130.
- Nugroho, A. S., Kaswinarni, F., & Prasetyo, P. (2012). Pengelolaan Kebersihan Dan Kesehatan Lingkungan Masyarakat Kalicari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *E-Dimas*, 3(2), 21. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v3i2.1547>
- Sari, M. M., & Umama, H. A. (2019). Patsambu (Tempat Sampah Bambu) Untuk Peningkatan Kualitas Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Di Desa Talaga, Kecamatan Mancak, Serang. *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 66. <https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1537>
- Yuliani, W., Husin Azizah, & Saputra, A. (2023). Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Taman Kambang Iwak di Kota Palembang. *Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(2), 1111. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>